

FAKTOR PENYEBAB TRANSMIGRAN BERTAHAN DI DESA ALUR KECAMATAN JORONG KABUPATEN TANAH LAUT

Oleh:

Reni Purwasih, Eva Alviawati, Ellyn Normelani

ABSTRACT

This research entitled “Factors Affecting Transmigrants Stay in Desa Alur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut. The objective of this research is to know factors causing the transmigrants stayed in Desa Alur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut.

The population of this research is all householders who stayed in location of transmigration Desa Alur Kecamatan Jorong with the total number 383 householders. Technique of sampling of this research used proportional sampling with reference to the table Isacc and Michael. To determine the respondents used random sampling technique by means of a lottery. The method of this research is descriptive quantitative method. Technique of collecting data consists of primary and secondary techniques of collecting data. Primay data is gotten from observation and questionnaire. Secondary data is encountered from related departments such as Dinas Statistik, Dinas Tenaga Kerja and Transmigrasi, Kantor Camat Jorong and Kantor Kepala Desa Alur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut. Data processing technique of this research used editing, scoring and tabulation techniques. Technique of Data Analysis used percentage technique.

The result of the research shows that the factors affecting the transmigrants stayed in Desa Alur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut is the experience in land cultivation an having fund, the complete facilities and infrastructured received in the location, the high work ethic, the raised of new innovation and technique, and the balance income owned by society.

Keywords : Affecting Factors, Transmigrants Stayed

I. PENDAHULUAN

Tujuan diadakannya transmigrasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan transmigran dan masyarakat sekitarnya, meningkatkan dan pemerataan pembangunan daerah yang diwujudkan melalui pembangunan pusat pertumbuhan wilayah baru atau mendukung pusat pertumbuhan wilayah yang sudah ada atau yang sedang berkembang, meningkatkan kemampuan dan produktivitas masyarakat transmigrasi, diwujudkan melalui peningkatan keahlian, keterampilan dan pengetahuan.

Transmigran tiba pada tahun 1985/1986 sebanyak 300 KK dan berjumlah 1.112 jiwa, pada tahun 1987-2006 banyak transmigran yang meninggalkan Desa Alur sehingga hanya tersisa 235 KK, tahun 2007-2012 penduduk transmigran

bertambah menjadi 401 KK, namun pada tahun 2013-2014 penduduk transmigran mengalami pengurangan sebanyak 18 KK sehingga hanya tersisa 383 KK. Jumlah kepala keluarga transmigran yang datang pada tahun 2007-2012 merupakan kepala keluarga transmigran dari desa lain yang pindah ke Desa Alur bukan dari transmigran baru, karena di Desa Alur tidak ada penempatan transmigran baru sejak dibukanya lokasi transmigrasi tahun 1986. Data ini diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Tanah Laut dan Data Primer Desa Alur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor penyebab transmigran bertahan di Desa Alur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut. Transmigrasi adalah perpindahan-perpindahan penduduk dari pulau yang padat penduduknya ke pulau yang jarang penduduknya namun masih dalam ruang lingkup sebuah negara kesatuan Republik Indonesia. Transmigrasi di Indonesia diatur dan didanai oleh pemerintah untuk warga negara yang umumnya golongan menengah ke bawah terutama petani miskin (Wibowo, 2006). Masalah yang dialami transmigran adalah konflik sosial antara transmigran dan pendatang, situasi baru dan asing, kondisi tanah kurang subur, kemampuan tenaga keluarga transmigran yang kurang untuk membuka peluang usaha ke-2 (Harjono dalam Hasanah, 2012).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berjudul **“Faktor Penyebab Transmigran Bertahan Di Desa Alur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut”**.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Transmigrasi

Transmigrasi merupakan suatu usaha untuk menyerasikan penyebaran potensi alam dan lingkungan hidup, sehingga mutu kehidupan bisa ditingkatkan di seluruh wilayah Indonesia dan sumber daya manusia bisa didayagunakan secara lebih produktif dengan persebaran dan pemerataan jumlah penduduk sehingga tidak terkonsentrasi hanya pada satu wilayah (Setiawan, 2005).

2. Sejarah Transmigrasi di Indonesia

Sejarah transmigrasi dibagi menjadi beberapa periode diantaranya transmigrasi sebelum kemerdekaan dan transmigrasi setelah kemerdekaan, transmigrasi setelah kemerdekaan dibagi menjadi beberapa masa, yaitu masa orde lama, masa orde baru, masa reformasi, dan pelaksanaan transmigrasi dari masa ke masa (Setiawan, 2005).

3. Jenis-Jenis Transmigrasi

Jenis-jenis transmigrasi diantaranya transmigrasi umum, transmigrasi spontan/swakarsa, transmigrasi swakarsa mandiri (TSM), transmigrasi keluarga, transmigrasi bedol desa, transmigrasi sektoral, dan transmigrasi lokal (translok) (Wibowo, 2006).

4. Tujuan Transmigrasi

Meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, menyebarkan penduduk dan mengurangi tekanan penduduk di Pulau Jawa. Tujuan lain dari transmigrasi adalah mengurangi tingkat pengangguran, membantu pembangunan regional, pembangunan pertanian, penyediaan hidup yang lebih baik, membantu integrasi dan keamanan nasional (Wibowo, 2006).

5. Faktor-Faktor Penyebab Dilaksanakannya Transmigrasi

Faktor kependudukan, ekonomi dan bencana alam merupakan faktor utama yang menyebabkan dilaksanakannya program transmigrasi, Pulau Jawa berpenduduk sangat padat, sedangkan pulau-pulau lain, seperti Pulau Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Irian Jaya berpenduduk sedikit. Oleh karena itu, perlu adanya pemerataan melalui program transmigrasi (Juliandarully, 2012).

6. Masalah Transmigrasi

Sebagian besar kepala keluarga yang ditransmigrasikan ke Kalimantan Selatan adalah kotaan di pulau Jawa dan Bali yang bekerja sebagai petani, buruh, pedagang kecil-kecilan dan sebagainya, dan mereka mendaftarkan diri sebagai transmigran dengan harapan akan mendapatkan tanah yang luas, karena tanah adalah hal yang sangat berharga bagi mereka namun mereka kurang mengerti bahwa sesungguhnya tanah yang akan diberikan ternyata berbeda kualitasnya dengan tanah didaerah asal mereka dan mereka pun tidak mengerti dengan jelas bahwa kondisi yang baru ini ternyata menuntut teknik pengolahan tanah yang jauh berbeda dengan cara mengolah lahan didaerah asalnya, selain itu para transmigran kurang mendapat penjelasan tentang kondisi daerah yang dituju atau kurang berusaha untuk mendapatkan informasi dari petugas terkait daerah tujuan sehingga membawa perlengkapan dan perbekalan yang seadanya dengan kata lain hanya menggantungkan diri terhadap petugas dan pemerintah (Patrick dalam Hasanah, 2012).

7. Penyebab Transmigran Betah dan Tidak Betah Menurut Para Ahli

Salah satu penyebab transmigran tidak betah yaitu, tanaman pada masa permulaan dirusak oleh hama atau tanah yang begitu sulit dibuka, adanya gangguan tanaman yang sering terjadi, sehingga peluang gagal sangat terbuka, para petani hanya mendapat sedikit kemajuan sampai pada masa penerimaan jatah yang diberhentikan dan mereka dibiarkan hidup dari sumber hasil mereka sendiri sehingga para transmigran berusaha mencari pekerjaan keluar daerah (Patrick dalam Hasanah, 2012). Sedangkan salah satu penyebab para transmigran betah adalah adanya kelengkapan sarana dan prasarana yang diperuntukkan pada para transmigran yaitu sarana angkutan, ketersediaan tempat tinggal tiap kepala keluarga yang layak, mendapatkan lahan yang produktif disekitar lingkungan tempat tinggal sebagai pekarangan dan tegal, mendapatkan lahan tambahan yang belum dibuka dengan luas yang telah ditentukan (Fauzi dalam Hasanah, 2012).

II. METODE PENELITIAN

A. Pemilihan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Alur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut, alasan peneliti dalam memilih penelitian ini adalah:

1. Paling banyak transmigran yang bertahan dibandingkan yang pergi di Desa Alur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut tahun 2014 dilihat dari jumlah terakhir (Data Primer Desa Alur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut, 2015).
2. Kecamatan Jorong memiliki banyak Desa yang dijadikan sebagai lokasi transmigrasi dibandingkan Kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Tanah Laut (Disnakertrans Kabupaten Tanah Laut, 2015).

3. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk transmigran yang bertahan tahun 2014 di Desa Alur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut yang berjumlah 383 KK.

Tabel 3.1. Tabel Populasi dan Sampel

No	RT/RW	Populasi (KK)	Sampel (KK)
1	01/01	28	13
2	02/01	31	15
3	03/01	36	17
4	04/01	23	11
5	05/01	26	13
6	06/02	21	10
7	07/02	19	9
8	08/02	20	10
9	09/02	18	9
10	10/02	23	12
11	11/02	17	8
12	12/02	25	12
13	13/03	21	10
14	14/03	22	11
15	15/03	8	4
16	16/03	18	9
17	17/03	17	8
18	18/03	10	5
Jumlah		383	186

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka

peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2011).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Menggunakan Rumus Persentase

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data statistik deskriptif menggunakan teknik distribusi frekuensi yang dilakukan dengan cara menghitung frekuensi data hasil penelitian kemudian di persentasikan. Persentase adalah bagian yang diperkirakan yang dinyatakan dengan persen (%), angka perseratus. Semua data yang dikumpulkan akan dimasukkan ke dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus persentase (Sudijono, 2012).

1. Pengalaman Dalam Mengolah Lahan Dan Kepemilikan Modal

Pengalaman dalam mengolah lahan dan kepemilikan modal terbagi menjadi beberapa indikator diantaranya, pekerjaan sebelum diberangkatkan kelokasi transmigrasi adalah petani, kepemilikan modal berupa uang, kepemilikan modal berupa perhiasan, kepemilikan modal berupa barang-barang berharga, dan jarak menuju lahan lebih dari 1 km.

2. Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Yang Diterima

Kelengkapan sarana dan prasarana yang diterima terbagi menjadi beberapa indikator yaitu, kondisi jalan dilokasi transmigrasi, angkutan umum dilokasi transmigrasi, bantuan pemerintah berupa rumah gratis, ketentuan dinding rumah terbuat dari kayu, ketentuan atap rumah terbuat dari seng, ketentuan lantai rumah terbuat dari tanah, fasilitas dapur, fasilitas kamar mandi, ketentuan rumah dengan 4 buah jendela, ketentuan rumah dengan 2 pintu, kesesuaian ukuran rumah sekarang dengan luas rumah saat diterima, ketersediaan air bersih untuk memasak, ketersediaan air bersih untuk mandi, ketersediaan air bersih untuk mencuci, kondisi jaringan listrik dilokasi transmigrasi, bantuan pemerintah berupa bibit karet, bantuan pemerintah berupa pupuk, bantuan pemerintah berupa alat-alat bertani, dapur dan tukang, bantuan pemerintah berupa jatah hidup, bantuan jatah hidup berupa sembako, bantuan jatah hidup yang diterima layak konsumsi, bantuan jatah hidup yang diberikan tepat waktu, dan bantuan berupa lahan.

3. Etos Kerja Yang Tinggi

Etos kerja yang tinggi terbagi atas beberapa indikator, diantaranya waktu yang diperlukan untuk mengolah perkebunan karet, penggunaan sistem tumpang sari, memiliki pekerjaan sampingan, pekerjaan dibidang jasa, pekerjaan dibidang perdagangan, dan pekerjaan dibidang buruh.

4. Adanya Inovasi Dan Teknik Baru

Adanya inovasi dan teknik baru terbagi atas beberapa indikator, yaitu perbedaan kondisi tanah ditempat asal dan dilokasi transmigrasi, bantuan berupa penyuluhan dan pelatihan.

5. Penerimaan Yang Baik Dari Masyarakat Setempat

Penerimaan yang baik dari masyarakat setempat terbagi atas beberapa indikator, diantaranya hubungan dengan masyarakat setempat berlangsung harmonis, kegiatan adat istiadat dan seni budaya dari daerah asal, kegiatan adat istiadat dan seni budaya dengan masyarakat setempat.

B. Hasil Analisis Scoring

Hasil analisis scoring menggunakan skala Guttman, yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut, (Iskandar, 2013).

Rentang = skor terbesar-skor terkecil

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

1. Pengalaman Dalam Mengolah Lahan Dan Kepemilikan Modal

Skor maksimal indikator terhadap pengalaman dalam mengolah lahan dan kepemilikan modal adalah 1. Banyak kelas pada penelitian ini dipilih oleh peneliti sebanyak 2 kelas, karena peneliti disini hanya membutuhkan 2 kelas untuk mengukur faktor penyebab seseorang bertahan dengan menggunakan skala Guttman menurut Iskandar, 2013.

Tabel 4.1. Persentase Faktor Penyebab Transmigran Bertahan Di Desa Alur Terhadap Pengalaman Dalam Mengolah Lahan Dan Kepemilikan Modal

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	≥ 1	Tinggi	106	57,0
2.	0,5 – 1	Rendah	80	43,0
Jumlah			186	100

Sumber: Hasil analisis, 2015

Kriteria pengalaman dalam mengolah lahan dan kepemilikan modal responden di Desa Alur Kecamatan Jorong yang mempengaruhi faktor penyebab transmigran bertahan berdasarkan hasil skoring dapat dikatakan berada pada kriteria tinggi sebesar 57,0 % bahwa pengalaman dalam mengolah lahan dan kepemilikan modal dapat mempengaruhi faktor penyebab transmigran bertahan.

2. Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Yang Diterima

Tabel 4.2. Persentase Faktor Penyebab Transmigran Bertahan Di Desa Alur Terhadap Kelengkapan Sarana dan Prasarana

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	≥ 1	Tinggi	186	100
2.	0,5 – 1	Rendah	0	0
Jumlah			186	100

Sumber: Hasil analisis, 2015

Dapat dilihat kriteria kelengkapan sarana dan prasarana berada pada kriteria tinggi dengan persentase 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengatakan faktor penyebab transmigran bertahan adalah karena adanya kelengkapan sarana dan prasarana dilokasi transmigrasi, seperti tersedianya fasilitas rumah, lahan, kamar mandi, jalan dan jembatan.

3. Etos Kerja Yang Tinggi

Tabel 4.3. Persentase Faktor Penyebab Transmigran Bertahan Di Desa Alur Terhadap Etos Kerja Yang Tinggi

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
1.	≥ 1	Tinggi	172	92,5
2.	0,5 – 1	Rendah	14	7,5
Jumlah			186	100

Sumber: Hasil analisis, 2015

Kriteria etos kerja yang tinggi di Desa Alur Kecamatan Jorong terhadap faktor penyebab transmigran bertahan. Berdasarkan hasil skoring yang dihitung dapat dilihat bahwa etos kerja yang tinggi berada pada kriteria tinggi dengan persentase 92,5%, hal itu dikarenakan sebagian besar responden ingin memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga bekerja sebagai petani karet dan sebagiannya lagi berwirausaha agar dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

4. Adanya Inovasi Dan Teknik Baru

Tabel 4.4. Persentase Faktor Penyebab Transmigran Bertahan Di Desa Alur Terhadap Adanya Inovasi dan Teknik Baru

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
1.	≥ 1	Tinggi	186	0
2.	0,5 – 1	Rendah	0	0
Jumlah			186	100

Sumber: Hasil analisis, 2015

Kriteria adanya inovasi dan teknik baru di Desa Alur Kecamatan Jorong terhadap faktor penyebab transmigran bertahan. Berdasarkan hasil skoring berarti di Desa Alur Kecamatan Jorong memiliki kriteria yang tinggi untuk melakukan inovasi dan teknik baru, seperti melakukan inovasi dengan menggunakan alat-alat yang lebih modern untuk mengolah perkebunan para transmigran.

5. Penerimaan Yang Baik Dari Masyarakat Setempat

Tabel 4.5. Persentase Faktor Penyebab Transmigran Bertahan Di Desa Alur Terhadap Penerimaan Yang Baik Dari Masyarakat Setempat

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
1.	≥ 1	Tinggi	137	73,7
2.	0,5 – 1	Rendah	49	26,3
Jumlah			186	100

Sumber: Hasil analisis, 2015

Tabel 4.6. Persentase Faktor Penyebab Transmigran Bertahan Di Desa Alur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut

No	Faktor Penyebab Transmigran Bertahan Di Desa Alur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut	Kriteria			
		Tinggi		Rendah	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Pengalaman Dalam Mengolah Lahan Dan Kepemilikan Modal	106	57,0	80	43,0
2	Kelengkapan Sarana Dan Prasarana	186	100	0	0
3	Etos Kerja Yang Tinggi	172	92,5	14	7,5
4	Adanya Inovasi Dan Teknik Baru	186	100	0	0
5	Penerimaan Yang Baik Dari Masyarakat Setempat	137	73,7	49	26,3

Sumber: Hasil analisis, 2015

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana dan adanya inovasi dan teknik baru berada pada kriteria tinggi dengan persentase 100%, sedangkan pengalaman dalam mengolah lahan dan kepemilikan modal berada pada kriteria tinggi juga namun hanya 57,00%, 92,50% dengan kriteria tinggi berada pada etos kerja yang tinggi, dan penerimaan yang baik dari masyarakat setempat dengan persentase 73,70% berada pada kriteria tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab transmigran bertahan di Desa Alur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut berada pada kriteria tinggi semua, hal ini disebabkan karena sebagian besar responden mengatakan betah tinggal di Desa Alur, selain itu mereka juga memiliki pekerjaan dan tekad yang kuat untuk mengubah perekonomian mereka menjadi lebih baik sehingga mereka menetap dilokasi transmigrasi.

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan:

1. Pengalaman dalam mengolah lahan dan kepemilikan modal termasuk kedalam kriteria tinggi dengan persentase 57,00%, sedangkan yang termasuk kedalam kriteria rendah berada pada 43,00%, tingginya jumlah transmigran yang berada pada kriteria tinggi disebabkan karena pengalaman dalam mengolah lahan dan kepemilikan modal sangat berpengaruh bagi masyarakat transmigran, dengan memiliki pengalaman dan kepemilikan modal maka menyebabkan mereka tetap bertahan dilokasi transmigrasi, modal berupa uang yang mereka bawa juga dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.
2. Kelengkapan sarana dan prasarana termasuk kedalam kriteria tinggi dengan persentase 100%, hal ini disebabkan karena dengan kelengkapan sarana maupun prasarana yang diterima oleh responden maka dapat menyebabkan

transmigran bertahan dilokasi transmigrasi, seperti kelengkapan rumah, lahan, jatah hidup dan lain-lain.

3. Etos kerja yang tinggi termasuk kedalam kriteria tinggi dengan frekuensi 172 KK, hal ini disebabkan karena sebagian besar transmigran selain bekerja sebagai petani karet, mereka juga memiliki pekerjaan sampingan, baik dilokasi transmigrasi maupun diluar lokasi transmigrasi, seperti pedagang, buruh, pegawai PNS, peternak ayam, dan lain-lain, sehingga dapat menambah penghasilan mereka. Sedangkan kriteria rendah hanya berjumlah 14KK.
4. Adanya inovasi dan teknik baru termasuk kedalam kriteria tinggi dengan frekuensi 186 KK atau 100%, tingginya jumlah transmigran yang berada pada kriteria tinggi disebabkan karena dengan adanya inovasi dan teknik baru sangat berpengaruh bagi masyarakat transmigran, karena sebagian masyarakat transmigran hanya mengandalkan hasil perkebunan karet, dengan adanya bantuan berupa penyuluhan dan pelatihan dari dinas terkait maka dapat membantu masyarakat transmigran untuk mengolah perkebunan karet agar menghasilkan getah karet yang maksimal.
5. Penerimaan yang baik dari masyarakat setempat termasuk kedalam kriteria tinggi dengan frekuensi 137 KK, sedangkan kriteria rendah hanya berjumlah 49 KK. Tingginya jumlah transmigran yang berada pada kriteria tinggi disebabkan karena adanya penerimaan yang baik dari masyarakat setempat sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara masyarakat setempat dengan masyarakat transmigran, selain itu juga terdapat kegiatan adat istiadat dan seni budaya daerah dari daerah asal dengan masyarakat setempat sehingga menambah kerukunan antar sesama.
6. Secara keseluruhan faktor penyebab transmigran bertahan yang paling tinggi adalah kelengkapan sarana dan prasarana dan adanya inovasi dan teknik baru dengan frekuensi sebesar 186 atau 100 %.

B. Saran

1. Agar lebih meningkatkan semangat dalam bekerja sehingga dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik dilokasi transmigrasi.
2. Agar selalu hidup berdampingan dan rukun dengan masyarakat setempat sehingga dapat saling bekerjasama dalam menemukan teknik-teknik mengolah lahan.
3. Agar lebih memperhatikan fasilitas yang disediakan untuk transmigran terutama untuk sarana transportasi.
4. Agar meneliti berbagai macam permasalahan yang dialami untuk mengatasi ledakan penduduk.

DAFTAR PUSTAKA

- Disnakertrans Kabupaten Tanah Laut, 2015. *Penempatan Transmigrasi Di Kabupaten Tanah Laut Sejak Pra Pelita Sampai Dengan Sekarang*
- Hasanah, Ridha, 2012. (Skripsi) *Faktor Penyebab Transmigran Bertahan Di Lokasi Unit Pemukiman Transmigran (UPT) Desa Simpang Arja Kecamatan Rantau Badauh*. Banjarmasin: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat
- [https://juliandarully, 2012 wordpress.com/tag/kedatangan-transmigrasi-ke-propinsi kalimantan-selatan-ternyata-membawa-pengaruh-yang-cukup-besar-yakni-dapat-mengembangkan-daerah-daerah-yang-di-tempati-dan-juga-memberikan-suatu-lapangan-pekerjaan/](https://juliandarully.wordpress.com/tag/kedatangan-transmigrasi-ke-propinsi-kalimantan-selatan-ternyata-membawa-pengaruh-yang-cukup-besar-yakni-dapat-mengembangkan-daerah-daerah-yang-di-tempati-dan-juga-memberikan-suatu-lapangan-pekerjaan/) Diakses rabu 4 Maret 2015 jam 7.50
- Iskandar, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta
- Setiawan, Nugraha. 2005. *Jurnal Satu Abad Transmigrasi Di Indonesia: Perjalanan Sejarah Pelaksanaan, 1905-2005*
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung
- Wibowo, 2006. *Peremberdayaan warga transmigrasi dalam pengembangan agrobisnis dan agroindustri dipermukiman transmigrasi*: Bogor Aksara